

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Dalam studi hubungan internasional, memiliki cakupan yang sangat luas termasuk juga yang disebut dengan diplomasi. Dalam dunia internasional, diplomasi merupakan cara dengan peraturan dan tata krama tertentu, yang digunakan suatu Negara guna mencapai kepentingan nasional Negara tersebut dalam hubungannya dengan Negara lain atau dengan masyarakat Internasional. Maka, diplomasi kebudayaan sesungguhnya adalah merupakan satu-satunya jenis diplomasi yang dimiliki manusia.

Sebab diplomasi apapun yang dilakukan manusia, baik itu diplomasi ekonomi, diplomasi militer, dan lain-lain termasuk hasil budaya. Sedangkan bentuk diplomasi adalah bermacam-macam termasuk diplomasi kebudayaan. Pada masa sekarang ini, penggunaan dimensi kebudayaan sebagai sarana diplomasi menjadi semakin penting, karena dilakukan dengan cara damai dan tanpa unsur pemaksaan. Dengan demikian, diplomasi kebudayaan dapat diartikan sebagai usaha suatu negara untuk memperjuangkan kepentingannya melalui dimensi kebudayaan, baik secara mikro seperti pendidikan, ilmu pengetahuan, olahraga, kesenian dan kebudayaan seperti kita ketahui memiliki arti yang luas karena sebagai suatu dimensi yang makro sesuai dengan ciri-ciri

utama negara. Kebudayaan bukan sekedar suatu kesenian ataupun adat istiadat saja tetapi merupakan segala bentuk hasil dan upaya manusia. Hal ini berarti bahwa olahraga dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk kebudayaan. Oleh karena itu, bentuk dan sarana dari diplomasi kebudayaan itu sendiri dapat bermacam-macam contohnya sepakbola yang merupakan olahraga yang paling populer dan paling banyak digemari dimuka bumi.

Piala Dunia adalah salah-satu olahraga yang dianggap memiliki daya tarik bagi masyarakat dalam suatu negara. Sehingga jika salah satu negara mengadakan kejuaraan sepak bola maka banyak negara yang akan mengikuti kejuaraan tersebut misalnya seperti Piala Dunia 2010 yang di selenggarakan di Afrika Selatan. Piala Dunia merupakan *event* yang selalu ditunggu oleh sebagian besar masyarakat Internasional khususnya Negara-Negara di Dunia. Saat ini, Afrika Selatan mendapat kepercayaan dari FIFA (*Federatioan Internationale de Football Association*) sebagai tuan rumah penyelenggara Piala Dunia. Seluruh tim-tim besar disetiap Benua dan bahkan Juara Dunia 2006 ikut berkompetisi dalam kejuaraan ini, yang tentu saja merupakan kesempatan bagi mereka untuk memperlihatkan kemampuan dan keahlian terbaik mereka. Menjadi tuan rumah Piala Dunia memang merupakan impian sebagian besar Negara di Dunia. Dalam perkembangannya, Piala Dunia menjadi suatu *event* global yang dapat mewakili kepentingan-kepentingan dari berbagai pihak, termasuk Negara tuan rumah Piala Dunia 2010.

Sebagai program olahraga yang banyak menarik perhatian dunia, Piala Dunia dapat dimanfaatkan sebagai sarana Diplomasi Kebudayaan untuk mencapai kepentingan nasional. Oleh karena itu, penggunaan *event* olahraga bertaraf internasional sebagai sarana diplomasi kebudayaan merupakan fenomena yang cukup menarik untuk dibahas dan dicermati.

Berdasarkan uraian diatas, dan dengan melihat kondisi yang ada, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan memilih “Penyelenggaraan Piala Dunia 2010 Dalam Perspektif Diplomasi Kebudayaan Afrika Selatan” sebagai judul skripsi.

Pada akhirnya, ketersediaan bahan dan sumber data yang diperlukan faktor pendukung yang sangat penting dan menunjang dalam penelitian ini. Diharapkan dengan tersedianya bahan dan data akan membantu terselesaikannya tulisan ilmiah ini.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian dan penulisan skripsi ini secara umum dimaksudkan untuk mengkaji dan memberi gambaran objektif mengenai Diplomasi Kebudayaan sekaligus berusaha untuk memberikan wawasan baru mengenai kajian Ilmu Hubungan Internasional yang sangat luas, dalam hal ini adalah yang berkaitan dengan Penyelenggaraan Piala Dunia 2010 Dalam Perspektif Diplomasi Kebudayaan Afrika Selatan, dimana secara khusus difokuskan terhadap Afrika

Selatan sebagai tuan rumah Piala Dunia 2010. Dimana untuk pertamakalinya Afrika Selatan terpilih sebagai Tuan Rumah *Event* besar Piala Dunia.

Selain itu melalui penulisan skripsi ini penulis dapat lebih banyak mengenal dan memahami segala sesuatu yang berhubungan dengan Piala Dunia yang di selenggarakan oleh Afrika Selatan.

C. Latar Belakang Masalah

Citra Negara Afrika Selatan, Pada masa Apartheid , mengalami masa keterpurukan, karena pemerintahan negara ini memiliki system politik 'Apartheid' nya yang membuat Afrika Selatan tidak dapat mengembangkan politik secara internasional. Perbandingan Afrika Selatan pada masa sekarang adalah sebuah negara demokratis dengan penduduk kulit putih terbesar di benua Afrika. Afrika Selatan juga merupakan negara dengan berbagai macam bangsa dan mempunyai 11 bahasa resmi. Negara ini juga terkenal sebagai produsen berlian, emas dan platinum yang utama di dunia.

Afrika Selatan merupakan salah-satu negara tertua di benua Afrika. Banyak suku telah menjadi penghuninya termasuk suku Khoi, Bushmen, Xhosa dan Zulu. Negara Belanda yang dikenal sebagai Afrikaner tiba disana pada 1652. Pada saat itu Inggris juga berminat dengan negara ini, terutama setelah penemuan cadangan berlian yang melimpah. Hal ini menyebabkan Perang Britania-Belanda dan dua Perang Boer. Pada 1910, empat republik utama digabung di bawah

Kesatuan Afrika Selatan. Pada 1931, Afrika Selatan menjadi jajahan Britania sepenuhnya.¹

Dalam proses memperbaiki citra pada masa Apartheid , Afrika Selatan membentuk sistem keuangan, perundang-undangan, telekomunikasi, energi, infrastruktur yang maju dan modern. Bursa sahamnya di Johannesburg begitu aktif hingga pernah berada di urutan ke-10 terbesar di dunia.

Misalnya dari segi politik dan kebudayaan yang dikenal dengan sistem Apartheid , yang dipandang banyak orang kulit hitam telah naik ke atas atau kelas menengah, disisi lain tingkat pengangguran secara keseluruhan kulit hitam memburuk antara tahun 1994 dan 2003. ketertinggalan Negara Afrika dengan Negara lain di dasari oleh kebudayaan yang melekat pada Negara tersebut, yang merupakan sebagian warisan Apartheid yang membuat Afrika Selatan tidak dapat keluar dari kebudayaan aslinya. Semakin banyak juga simbol-simbol kegagalan kebijakan pemerintah saat ini. Selain itu, pemerintah Afrika Selatan saat ini telah berjuang untuk mencapai disiplin moneter dan fiskal untuk memastikan kedua redistribusi kekayaan dan pertumbuhan ekonomi.

Hal tersebut diatas adalah yang medasari bahwa Afrika Selatan memiliki upaya untuk memperbaiki citra Afrika Selatan dalam hubungan Internasional dengan Negara-negara di dunia. Dalam kaitanya dengan penyelenggaraan Piala

¹ Wikipedia, Negara Afrika Selatan

Dunia sebagai konsep diplomasi kebudayaan Afrika Selatan mempunyai tujuan dalam penyelenggaraan sebagai tuan rumah misalnya: memanfaatkan penyelenggaraan Piala Dunia yang bertujuan meningkatkan ekonomi serta hubungan dengan negara-negara lain dilihat dari segi politik, sosial budaya dan dibidang olah raga.

Melihat bahwa kejuaraan sepak bola Piala Dunia 2010 yang akan digelar pada tanggal 11 Juni – 11 Juli 2010 di Afrika Selatan, kejuaraan sepakbola Piala Dunia merupakan *event* bergengsi taraf dunia yang di motori oleh *FIFA (Federation Internationale de Football Association)*. Berbagai persiapan yang telah dilakukan Afrika Selatan untuk menyambut Piala Dunia 2010. Sebab menjadi tuan rumah ajang bergengsi seperti Piala Dunia memang sudah menjadi impian Negara-negara di dunia, karena selain gengsinya yang sangat tinggi, turnamen ini juga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap negara penyelenggara. Akan tetapi, untuk terpilih menjadi negara penyelenggara sangat sulit, karena dana yang dibutuhkan sangat besar.

Piala Dunia adalah satu-satunya ajang yang dianggap tertinggi dalam sepakbola, tidak ada gelar yang paling diimpikan setiap pemain sepakbola di

dunia ini selain menjuarai piala dunia. Akan tetapi, bagaimana cara bisa mempertandingkan para tim juara dalam satu turnamen.²

Kaitanya dalam penyelenggaraan Negara Afrika Selatan sebagai tuan rumah Piala Dunia 2010, baik dipandang dari segi ekonomi maupun prespektif kebudayaan, bahwa Afrika Selatan juga memiliki dukungan penuh dari FIFA.

Upaya yang dilakukan FIFA adalah melakukan persiapan untuk mengantisipasi situasi di Afrika Selatan. Jika negara itu tak juga layak menjadi tuan rumah Piala Dunia 2010, maka otoritas sepakbola dunia itu akan memindahkan turnamen tersebut ke Brasil. "Negara Amerika Selatan, yang terpilih sebagai tuan rumah Piala Dunia 2014, menjadi alternatif pertama FIFA untuk ditunjuk menggelar Piala Dunia 2010 jika Afrika Selatan ternyata tidak memiliki persiapan untuk menjadi tuan rumah.

Langkah-langkah tersebut merupakan langkah antisipasi apabila terjadi pembatalan Afrika Selatan untuk menjadi tuan rumah. Namun disini bukan berarti memandang afrika Selata tidak layak untuk menjadi tuan rumah. Secara

² Wikipedia Negara Afrika Selatan/kegagalan politik afrika selatan.html.

administrasi serta fasilitas, Afrika Selatan cukup layak untuk menjadi tuan rumah Piala Dunia 2010.³

FIFA telah menyampaikan informasi kepada pemerintah Afrika Selatan tentang keputusannya untuk meminta Brasil menjadi tuan rumah cadangan Piala Dunia 2010. Sehingga, ada kemungkinan Brasil akan menjadi tuan rumah Piala Dunia dalam dua edisi secara berturut-turut.

Dapat di lihat bahwa dalam penyelenggaraan Piala Dunia 2010 Afrika Selatan memiliki potensi serta kesempatan untuk pesta dunia yang diselenggarakan setiap beberapa tahun sekali. Jika melihat modernisasi dari masyarakat dunia terutama masyarakat Afrika Selatan yang memiliki antusias dalam dunia sepak bola, ini juga dapat menjadi faktor pendukung untuk penyelenggaraanya. Kaitanya dengan kejuaraan sepak bola Piala Dunia 2010 yang digelar pada tanggal 11 Juni-11 Juli 2010 di Afrika Selatan, kejuaraan sepak bola Piala Dunia merupakan *event* bergengsi taraf dunia yang di motori oleh *FIFA (Federation Internationale de Football Association)*.

Berbagai persiapan yang telah dilakukan Afrika Selatan untuk menyambut Piala Dunia 2010. Sebab menjadi tuan rumah ajang bergengsi seperti Piala Dunia memang sudah menjadi impian Negara-negara di dunia, karena

³ Don Rudy, 2008, Artikel, BolaML, Piala Dunia 2010 Bisa Pindah ke Brasil, Fri, 18 Jul 2008 00:34:10 -0700.

selain gengsinya yang sangat tinggi, turnamen ini juga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap negara penyelenggara. Akan tetapi, untuk terpilih menjadi negara penyelenggara tidaklah mudah karena dana yang dibutuhkan sangat besar. Piala Dunia adalah satu-satunya ajang yang dianggap tertinggi dalam sepakbola, tidak ada gelar yang paling diimpikan setiap pemain sepakbola di dunia ini selain menjuarai piala dunia. Hal ini dapat melatarbelakangi persiapan Afrika Selatan untuk menjadi tuan rumah Piala Dunia 2010.⁴

Proses gambaran diatas merupakan dukungan serta motivasi bagi Afrika Selatan untuk menjadi tuan rumah Piala Dunia 2010, meskipun akan membutuhkan biaya yang sangat mahal untuk penyelenggaraan Piala Dunia bagi Negara Afrika Selatan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas , maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana Afrika Selatan memanfaatkan Piala Dunia 2010 sebagai alat diplomasi kebudayaan?

E. Kerangka Dasar Pemikiran

Untuk menjelaskan permasalahan yang ada, maka penulis akan menggunakan dan Konsep Diplomasi Kebudayaan. Konsep ini diharapkan dapat

⁴ Ibid.

digunakan sebagai kerangka dasar pemikiran untuk mengupas permasalahan yang ada.

1. Konsep Diplomasi Kebudayaan

Secara konvensional, pengertian Diplomasi adalah sebagai usaha suatu Negara bangsa dalam upaya menunjukkan serta memperbaiki kebudayaannya dikalangan masyarakat internasional.⁵ Sedangkan kebudayaan secara makro dapat diartikan sebagai keseluruhan sistem gagasan, tindakan dari hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang diartikan milik diri manusia dalam suatu negara.⁶

Dalam artian mikro, kebudayaan biasanya termanifestasikan dalam pendidikan, kesenian, ilmu pengetahuan dan olahraga. Dengan demikian, diplomasi kebudayaan dapat diartikan sebagai usaha suatu negara untuk memperjuangkan kepentingan nasionalnya melalui dimensi kebudayaan, baik secara mikro seperti pendidikan dan ilmu pengetahuan, olahraga dan kesenian. Ataupun secara makro, sesuai dengan ciri khas yang utama, misalnya propaganda dan lain-lain, yang dalam pengertian konvensional dapat dianggap sebagai ekonomi politik dalam suatu negara.⁷

⁵ K.J Holsti, *Internasional Politics, A Frame Work for Analysis*, third Edition, Prentice Hall Of India, New Delhi, 1978, hal 82-83.

⁶ Kuntjaraningrat, *Pengantar Antropologi Budaya*, Aksara Baru Jakarta, 1979, hal 139.

⁷ Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari, *Diplomasi Kebudayaan Konsep dan Relevansi Bagi Negara Berkembang*, Ombak, Yogyakarta, 2007, hal 3.

Diplomasi Kebudayaan dapat dilakukan oleh pemerintah maupun non pemerintah, individual maupun kolektif dalam setiap setiap warga Negara. Oleh karena itu, pola hubungan diplomasi kebudayaan antar bangsa dapat terjadi antar siapa saja sebagai aktornya, dimana sasaran dan tujuan utamanya dari diplomasi kebudayaan adalah mempengaruhi pendapat umum (masyarakat Negara lain). Baik level nasional (dari suatu masyarakat Negara-negara tertentu) maupun internasional. Materi atau isi diplomasi kebudayaan adalah segala hal yang secara makro maupun mikro dianggap sebagai pendayagunaan aspek budaya (dalam politik luar negeri), dan sebagainya. Mengenai sejauh mana hal-hal yang dianggap relevan dalam mengidentifikasi fenomena-fenomena diplomasi kebudayaan dapat dikelompokkan sebagai berikut:⁸

- a. Kajian terhadap setiap usaha diplomasi yang menggunakan media kebudayaan dalam arti mikro, seperti eksepsi, kompetisi, penukaran misi pendidikan, olahraga dan lain-lain. Walaupun bersifat mikro, arti kebudayaan tersebut justru merupakan pengertian yang paling konvensional/umum dan khas.
- b. Kajian terhadap setiap usaha diplomasi yang menggunakan media kebudayaan dalam arti makro, seperti propaganda, hegemoni kebudayaan dan lain sebagainya.

⁸ *Ibid*, hal 21

Tujuan-tujuan Diplomasi yang selama ini dikenal adalah untuk mencari pengakuan, penyesuaian, bujukan, ancaman, hegemoni, atau subversi. Secara teoritik, tujuan Diplomasi Kebudayaan adalah untuk memenuhi kepentingan nasional. Sedangkan kepentingan nasional itu sendiri dapat diartikan sebagai kegiatan yang legal-formal dalam pemerintahan, maupun juga yang berlangsung pada masyarakat luas, baik orang perorang maupun kelompok.⁹ Untuk menjelaskan hubungan antara situasi, bentuk, tujuan dan sarana Diplomasi Kebudayaan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel I

Hubungan antara situasi, bentuk, tujuan dan sarana Diplomasi Kebudayaan¹⁰

Situasi	Bentuk	Tujuan	Sarana
Damai	- Eksebisi - Kompetisi - Pertukaran Misi - Negosiasi - Konferensi	- Pengakuan - Hegemoni - Persahabatan - Penyesuaian	- Pariwisata - Olahraga - Pendidikan - Perdagangan - Kesenian
Krisis	- Propaganda - Pertukaran misi - Negosiasi	- Persuasi - Penyesuaian - Pengakuan - Ancaman	- Politik - Mass Media - Diplomatik - Misi Tk. Tinggi - Opini Publik
Konflik	- Terror - Penetrasi - Pertukaran Misi - Boikot - Negosiasi	- Ancaman - Subversi - Persuasi - Pengakuan	- Opini Publik - Perdagangan - Para Militer - Forum Resmi - Pihak Ketiga
	- Kompetisi	- Dominasi	- Militer

⁹ *Ibid. hal. 30.*

¹⁰ Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari, *Diplomasi Kebudayaan*, Yogyakarta. Ombak, 2007. Hal.

Perang	<ul style="list-style-type: none"> - Teror - Penetrasi - Propaganda - Embargo - Boikot - Blokade 	<ul style="list-style-type: none"> - Hegemoni - Ancaman - Subversive - Pengakuan - Penaklukan 	<ul style="list-style-type: none"> - Para Militer - Penyelundupan - Opini Publik - Perdagangan - Suplay barang konsumtif (termasuk senjata)
--------	--	--	--

Salah satu bentuk dari Diplomasi Kebudayaan adalah eksebisi atau pameran, dapat dilakukan untuk menampilkan konsep-konsep atau karya kesenian, ilmu pengetahuan, teknologi maupun nilai-nilai sosial atau ideologi dari suatu bangsa kepada bangsa lain. Kenyataan sehari-hari membuktikan bahwa melalui pameran dapat diperoleh manfaat pengakuan yang kemudian dikaitkan dengan kepentingan nasional, baik melalui perdagangan, pendidikan, maupun yang lain yang ada dalam suatu negara.¹¹

Selain itu bentuk dari Diplomasi Kebudayaan adalah kompetisi, yang secara umum berarti pertandingan atau persaingan dalam arti positif misalnya, olahraga, kontes kecantikan, atau pun kompetisi ilmu pengetahuan dan sebagainya. Kompetisi tersebut baik berupa pertandingan maupun persaingan antar Negara bangsa, dianggap sebagai Diplomasi Kebudayaan karena didalamnya terlibat sistem nilai dalam kekuatan nasional masing-masing Negara yang bersangkutan dalam rangka mengungguli bangsa lain.¹²

¹¹ *Ibid. hal. 28.*

¹² *Ibid. hal. 30.*

Sedangkan menurut Alfian dan Nazaruddin, Diplomasi Kebudayaan adalah diplomasi yang memanfaatkan aspek kebudayaan untuk memperjuangkan kepentingan nasional dalam persaingan masyarakat secara Internasional. Diplomasi Kebudayaan dianggap sebagai alat untuk memperlihatkan tingkat peradaban suatu Negara.¹³ Secara makro kebudayaan diartikan sebagai keseluruhan system gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia sebagai masyarakat secara internasional.¹⁴

Sebagai salah-satu kegiatan yang paling bergengsi di Dunia, penyelenggaraan Piala Dunia di Afrika Selatan akan didukung oleh ribuan pengunjung dari berbagai Negara yang datang, baik sebagai tim peserta maupun penonton. Kemudian seiring dengan perkembangan teknologi informasi, kejuaraan tersebut juga dapat disaksikan oleh masyarakat diberbagai penjuru dunia melalui berbagai media, baik cetak seperti surat kabar, maupun elektronik seperti televisi bahkan sampai jaringan internet. Hal ini berarti, Piala Dunia merupakan turnamen sepakbola antar Negara-negara dari berbagai benua yang didalamnya terkandung unsur kompetisi untuk memperebutkan gelar juara. Oleh karena itu, melalui ajang ini Afrika Selatan sebagai tuan rumah dapat menunjukkan prestasi mereka dengan

¹³ Alfian dan Nazaruddin Sjamsuddin, *Profil Budaya Politik Indonesia*, Grafiti, Jakarta, 1991, hal 29.

¹⁴ Kuntjaraningrat, *Op. Cit.*

menggunakan upaya diplomasi yang menggunakan dimensi kebudayaan yaitu olahraga sepakbola.

F. Hipotesis

Hipotesa adalah dugaan atau jawaban sementara dari permasalahan yang ada dalam menjawab permasalahan ini, penulis menarik hipotesa:

Afrika Selatan memanfaatkan Piala Dunia 2010 sebagai sarana diplomasi kebudayaan, dengan tujuan untuk memperoleh pengakuan dalam negeri maupun internasional, dengan cara eksibisi : memperkenalkan kebudayaan, situs penting, wisata, dan kompetisi seperti : Sepak bola, dan kontes kecantikan.

G. Metodologi Penelitian

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam mencari informasi yang dibutuhkan adalah: Metode Kepustakaan (*Library Research*), adalah pengumpulan data atau informasi dengan cara membaca atau mempelajari buku-buku referensi, majalah ilmiah, dan buku-buku teks yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

2. Jenis Data

Jenis data yang dipergunakan oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini berupa data sekunder dari literatur (buku, jurnal ilmiah, media cetak dan situs internet).

3. Metode Analisis Data

Peran umum yang dipakai adalah mengembangkan suatu kerangka kerja deskriptif untuk mengorganisasikan studi kasus atau deskriptif kasus. Penganalisaan data hasil penelitian memakai metode analisa deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa bentuk kata-kata tertulis, lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati, yang menunjukkan berbagai fakta yang ada dan dilihat selama penelitian berlangsung. Prosedur analisa datanya adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengumpulan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

b. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai "proses pemilihan dan penyederhanaan data-data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis. Reduksi data dilakukan dengan cara membuat ringkasan dan mengkode data yang diperoleh dari pengumpulan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

a. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dengan menggambarkan keadaan sesuai dengan data yang sudah direduksi dan disajikan dalam laporan yang sistematis dan mudah dipahami.

b. Menarik kesimpulan

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan terhadap data yang sudah direduksi dalam laporan dengan cara membandingkan, menghubungkan, dan memilih data yang mengarah pada pemecahan masalah, dan mampu menjawab permasalahan serta tujuan yang ingin dicapai.

H. Jangkauan Penelitian

Penelitian ini dikhususkan pada masalah prespektif diplomasi kebudayaan Afrika Selatan dalam penyelenggaraan serta kelayakan menjadi tuan rumah Piala Dunia 2010.

I. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini menjadi sebuah karya tulis, penulis membagi dalam beberapa bab dimana diantara bab-bab tersebut saling berkaitan sehingga menjadi satu kesatuan utuh.

Bab I: Pendahuluan yang terdiri dari: Alasan Pemilihan Judul, Tujuan Penelitian, Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Kerangka Dasar Pemikiran, Hipotesis, Metodologi Penelitian, Jangkauan Penelitian, Sistematika Penulisan.

Bab II: Menjelaskan tentang Dinamika Politik Afrika Selatan 2010: Kondisi Afrika Selatan Politik Apartheid Berkuasa, Kondisi Afrika Selatan pasca Politik Apartheid.

Bab III: Menjelaskan tentang Sejarah Sepak Bola dan Politik: Proses terpilihnya Afrika Selatan sebagai tuan rumah Piala Dunia 2010, Sejarah sepakbola, Olahraga Sepakbola dan Politik, Industri Sepak bola.

Bab IV: Menjelaskan tentang Diplomasi Kebudayaan dan Kepentingan Afrika Selatan Melalui Piala Dunia: Dinamika Diplomasi Kebudayaan Afrika Selatan, Manfaat turnamen Piala Dunia terhadap kepentingan Afrika Selatan, Pemulihan citra Afrika Selatan.

Bab V: Penutup, berisi penyimpulan dan kata penutup yang dapat ditarik dari pembahasan-pembahasan dari bab sebelumnya.